

EKSPLORASI TEKNIK *RUST DYEING* MENGGUNAKAN TEKNIK SHIBORI PADA PEMBUATAN SARUNG BANTAL KURSI**Reni Amalia¹, Kurniati², Slamet Widodo³ dan Nurhijrah⁴**

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNM

email: reniamalia34@gmail.com¹, kurniat@unm.ac.id²,slamet.widodo@unm.ac.id³, nurhijrah@unm.ac.id⁴***Abstract***

This research is an engineering research that aims to find out 1) The process of making rust dyeing technique using the shibori technique on satin fabric, 2) The process of making seat cushion covers using the rust dyeing technique using the shibori technique. 3) Panelists' assessment of the application of the rust dyeing technique using the shibori technique in the manufacture of chair cushion covers. The research was carried out at the Family Welfare Education Laboratory, Faculty of Engineering, Makassar State University with a total of 15 research subjects/panelists, including 5 PKK Fashion Design lecturers as expert panelists, 5 fashion design students, and 5 PKK students as the general public. Data collection techniques were observation, documentation, questionnaires, Focus Group Discussion (FGD). The results showed: (1) Wrapping the iron with cloth and tying the cloth, soaking the cloth for 15 minutes using vinegar solution, and leaving the cloth for 4 days, (2) Determining the size, cutting the material, sewing the seat cushion cover and finishing, (3) The results of the panelists' assessment of the application of the rust dyeing technique using the shibori technique in the manufacture of chair cushion covers using 6 assessment indicators showing the percentage of the average value of the total number of items with 6 indicators, namely as much as 92.5% categorized as very good.

Keywords: Rust Dyeing, Shibori Technique, Chair Cushion Cover.

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian rekayasa yang bertujuan untuk mengetahui 1) Proses pembuatan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik shibori terhadap kain satin, 2) Proses pembuatan sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik shibori. 3) Penilaian panelis terhadap penerapan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik shibori pada pembuatan sarung bantal kursi. Penelitian dilaksanakan di Laboratorium Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dengan jumlah subjek penelitian/ panelis sebanyak 15 orang yang diantaranya 5 orang dosen PKK Tata Busana sebagai panelis ahli, 5 orang mahasiswa tata busana, dan 5 orang mahasiswa PKK sebagai masyarakat umum. Teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, angket, *Focus Group Discussion* (FGD). Hasil penelitian menunjukkan: (1) Membungkus besi dengan kain dan mengikat kain, merendam kain selama 15 menit menggunakan larutan cuka, dan mendiamkan kain selama 4 hari, (2) Menentukan ukuran, menggunting bahan, menjahit sarung bantal kursi dan finishing, (3) Hasil penilaian panelis terhadap penerapan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik shibori pada pembuatan sarung bantal kursi dengan menggunakan 6 indikator penilaian menunjukkan persentase nilai rata-rata jumlah keseluruhan item dengan 6 indikator yaitu sebanyak 92,5% dikategorikan sangat baik

Kata Kunci: *Rust Dyeing*, Teknik Shibori, Sarung Bantal Kursi.

PENDAHULUAN

Industri besi baja merupakan industri yang memiliki peranan tinggi terhadap pembangunan nasional. Dimana logam besi adalah salah satu bahan yang dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan. Secara fungsional, besi digunakan dalam berbagai hal seperti pembuatan mesin, barang teknologi hingga kerangka pondasi rumah juga terbuat dari besi. Usia penggunaan besi tidak semata-mata dapat bertahan hingga lama. Inilah yang mendorong munculnya berbagai tempat rongsokan besi yang menampung logam-logam disfungsi yang sudah mengalami pelapukan dan secara fungsional tidak dapat digunakan.

Korosi adalah kerusakan pada material karena reaksi dengan lingkungan, secara

umum masyarakat Indonesia mengenal korosi dengan istilah pengkaratan. Karat adalah senyawa besi oksida, yang terbentuk dari reaksi oksidasi besi oleh oksigen dengan adanya air (Novalesi, 2012). Besi yang telah berkarat biasanya akan dibuang karena dianggap sudah rapuh dan tidak dapat dimanfaatkan. Hal ini berpotensi mencemari lingkungan dan mengakibatkan kerusakan lingkungan apabila limbah besi tidak di olah.

Potensi limbah besi berkarat dapat diolah menjadi pewarna alam alternatif yang potensial karena pewarna ini belum banyak diketahui, digunakan dan mudah diolah serta menciptakan visualisasi unik atau *one of a kind* dan menghasilkan pola, desain efek warna yang berbeda-beda pada setiap pembuatannya serta teknik pewarnaan

yang ramah lingkungan dan aman. *Rust dyeing* berasal dari Bahasa Inggris yaitu *rust* yang berarti karat dan *dyeing* yang berarti pencelupan. *Rust dyeing* adalah teknik pencelupan yang dibuat dengan cara mereaksikan besi (Fe) berkorosi, beroksidasi membentuk karat akibat adanya sentuhan udara, air dan kelembaban sehingga membentuk suatu motif yang unik dipermukaan yang berwarna kuning, orange kemerahan, coklat hingga hitam, (Ramadhani dan Hendrawan, 2020). Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, dimana observasi ini dilakukan dengan media online dari sebuah web *skillshare.com*.

Web *skillshare* merupakan komunitas pembelajaran online. Kathy Johnson adalah seorang *art dye* yang memberikan penjelasan tentang karat yang beroksidasi dan kondisi apa yang diperlukan untuk bereaksi menjadi karat dan memberikan penjelasan tentang proses 4 teknik pola pengikatan kain dan perintang untuk membuat motif untuk membuat motif karat pada kain. Empat teknik tersebut ialah teknik *fold & warp bundle*, teknik *rolled bundle*, teknik *item placement*, dan teknik *shibori style bundle*. Pola *shibori* dapat diperoleh dengan cara mengikat, melipat, memelintir atau menekan kain.

Shibori adalah salah satu teknik dalam desain tekstil rekalar (Yusrina, 2018). *Shibori* merupakan sebutan seni jepang dalam memanipulasi kain untuk menciptakan pola melalui metode pewarnaan celup yang sudah ada sejak abad ke-8. Pencelupan adalah teknik pemberian warna secara merata pada bahan tekstil baik berupa serat, benang atau kain. Proses pewarnaan tekstil secara sederhana meliputi mordanting, pewarnaan, fiksasi, dan pengeringan.

Warna noda karat yang mencolok dan sifatnya yang tidak mudah luntur menjadikan karat sebagai suatu bahan alternatif dalam mewarnai dan menodai kain. Bahan tekstil yang digunakan juga mempengaruhi hasil warna yang diperoleh dari hasil pencelupan warna karat pada bahan tekstil. Hal tersebut terjadi karena setiap bahan tekstil mempunyai sifat dan struktur serat yang berbeda. Dalam hal ini teknik *rust dyeing* diaplikasikan pada kain satin polyester.

Satin polyester adalah kain satin yang terbuat dari bahan polyester. Kain satin memiliki karakteristik lembut, jatuh dan memiliki kilau yang halus, ditenun dengan sangat rapat sehingga permukaannya licin yang membuat kain berbahan satin terlihat berkualitas. Kilau merupakan karakter paling menonjol pada kain satin. Seiring berkembangnya zaman kain satin bisa diaplikasikan pada pembuatan lenan rumah tangga yaitu sarung bantal.

Sarung bantal adalah tempat untuk melindungi bantal dari debu atau kotoran. Sarung bantal kursi digunakan sebagai hiasan pada kursi tamu atau kursi keluarga dari bantal berbagai bentuk, warna dan ukuran (Juliana, 2017). Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menghias sarung bantal agar tidak terlihat polos dan monoton. Salah satu caranya yaitu dengan mengaplikasikan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada kain sarung bantal kursi.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dimana penelitian eksperimen ini berada pada kendali peneliti dan ketepatan logika yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk

mengkaji teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada pembuatan sarung bantal kursi.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis statistic deskriptif. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Untuk menentukan nilai hasil warna pada teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada kain satin pada pembuatan sarung bantal kursi dengan mordan tawas kemudian data yang telah berhasil dikumpulkan dengan menggunakan statistic deskriptif untuk mempresentasikan hasil aspek penilaian.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

- p = Presentase
- f = Frekuensi
- n = Jumlah sampel
- 100% = Bilangan tetap

Berikut kriteria interpretasi skornya berdasarkan interval adalah sebagai berikut:

Angka	0% - 24.99%	Tidak Baik
Angka	25% - 49.99%	Cukup Baik
Angka	50% - 74.99%	Baik
Angka	75% - 100%	Sangat Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Proses Pembuatan Teknik *Rust Dyeing* menggunakan Teknik *Shibori* terhadap Kain Satin

Teknik *rust dyeing* merupakan salah satu teknik pewarnaan yang memanfaatkan besi berkarat sebagai zat pewarnanya. Teknik ini dibuat dengan cara mereaksikan besi berkarat yang sekaligus berperan sebagai mordant pada proses pencelupan melalui kontak langsung untuk memberikan efek yang berbeda dari cara pencelupan biasa. Pada proses pewarnaan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada kain satin poliester ini menggunakan alat yaitu baskom, karet/tali rafia, plastik, dan sarung tangan. Sedangkan bahan yang akan digunakan yaitu kain yaitu kain satin poliester kain yang berukuran 50 x 50 cm yang telah dilakukan proses mordanting, batang besi berkarat sepanjang 35 cm, karet/ tali rafia, cuka sebanyak 400 ml, dan air sebanyak 4 liter.

Pertama-tama bentangkan kain diatas meja, lalu letakkan ujung batang besi berkarat di tengah kain, lalu bungkus batang besi berkarat menggunakan kain, lalu ikat kain dan batang besi menggunakan karet/ tali rafia. Selanjutnya rendam kain yang telah diikat didalam baskom menggunakan larutan cuka dan air dengan takaran 400 ml cuka dan 4 liter air selama 15 menit. Selanjutnya angkat dan tiriskan, lalu bungkus satu persatu kain dengan plastik, diamkan selama 4 hari. Selanjutnya setelah 4 hari buka ikatan karet/tali rafia pada kain, lalu bilas dengan air bersih hingga warna yang di hasilkan tidak luntur. Selanjutnya angin-anginkan kain dengan tidak terkena sinar matahari langsung.

Setiap kain satin mempunyai motif *shibori* yang berbeda-beda dipengaruhi

arah lipatan yang berbeda dan jarak ikatan sehingga efek warna yang dihasilkan besi berkarat menjadi beragam. Pada kain satin menggunakan teknik rust dyeing menggunakan teknik shibori ini baik motif dan efek warnanya tidak akan terulang kembali sama persis. Hal tersebut yang menjadi karakteristik dari karya – karya yang dibuat pada penelitian ini, sehingga sangat eksklusif karena produk yang dibuat tidak akan sama dengan produk yang dibuat berikutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yusrina (2018) yang mengatakan jenis teknik shibori dapat menghasilkan bentuk tekstur tekstil yang bermacam-macam. Warna yang dihasilkan pada teknik rust dyeing sangat meresap pada kain satin. Ketajaman warna yang diperoleh berada pada interval yang sangat tajam (kuat).

B. Proses Pembuatan Sarung Bantal Kursi Menggunakan Teknik Rust Dyeing Menggunakan Teknik Shibori

Sarung bantal kursi merupakan pelindung bantal kursi agar terhindar dari debu dan kotoran serta berfungsi sebagai pelengkap atau pemanis pada sofa. Alat yang digunakan yaitu mesin jahit, mesin obras, gunting, dan setrika. Sedangkan bahan yang digunakan yaitu kain satin poliester yang sudah diwarnai, kain santun, resleting, dacron, benang jahit, dan benang obras. Pertama satukan dacron dan kain satin poliester yang telah diwarnai dengan menjahit bagian pinggir kain, lalu jahit bagian perantara warna motif pada kain. Jahit kain yang berukuran 8 x 300 cm lalu di lipit-lipit, selanjutnya setrika kain agar terlihat rapi. Sebagai hiasan/pelengkap sarung bantal. Obras pinggiran kain santun agar tidak bertiras, lalu pasang resleting pada kain santun. Jahit kain yang telah dilipit-lipit sebelumnya pada pinggiran

kain satin poliester. Satukan bagian depan dan bagian belakang sarung bantal dengan cara di jahit menggunakan mesin jahit. Selanjutnya proses finishing dengan membersihkan benang-benang yang masih menempel pada kain.

Sarung bantal tersebut berbentuk persegi dengan ukuran 45 x 45 cm. Bentuk persegi adalah bentuk yang umum dipakai, karena fungsinya bisa dikondisikan dalam hal apa saja, seperti dipangku, dipeluk, dan juga untuk sandaran (Aswan dan chotijah, 2017). Pada bagian depan sarung bantal terdapat motif shibori yang mempunyai efek warna yang bergradasi, terdapat pula lipitan pada bagian sisi sarung bantal yang berwarna kuning mustard serasi dengan bagian depan dan belakang sarung bantal.

C. Penilaian Panelis Terhadap Penerapan Teknik Rust Dyeing Menggunakan Teknik Shibori Pada Pembuatan Sarung Bantal Kursi

Pendapat panelis terhadap eksplorasi teknik rust dyeing menggunakan teknik shibori pada pembuatan sarung bantal kursi mengatakan intensitas penyerapan warna yang dihasilkan besi berkarat berada dikategori sangat baik dengan hasil persentase 95%. Ketajaman warna motif pada kain satin setelah pewarnaan yang dihasilkan besi berkarat berada dikategori sangat baik dengan hasil persentasi 95%. Teknik penyelesaian pembuatan sarung bantal kursi menghasilkan persentase 88,3%. Adapun total look sarung bantal menggunakan rust dyeing menggunakan teknik shibori dengan hasil persentase 93,3%. Hasil penilaian dengan metode mencari interval skor persen untuk mengetahui rentang jarak dan interpretasi persen adalah 92,5 % berada dikategori sangat baik.

D. Hasil Uji Skala Sikap Panelis

Berdasarkan penilaian panelis yang terdiri atas 5 orang dosen tata busana (panelis ahli) dan 5 orang mahasiswa konsentrasi tata busana (panelis terlatih), dan 5 orang masyarakat umum PKK terhadap eksplorasi teknik rust dyeing menggunakan teknik shibori pada pembuatan sarung bantal kursi, yang diperoleh oleh *Focus Grup Discussion (FGD)*, data tersebut diolah dengan menggunakan persentase dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- SB : Sangat Baik (4)
- B : Baik (3)
- C : Cukup (2)
- K : Kurang Baik (1)

Adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Bagaimana intensitas penyerapan warna pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik rust dyeing menggunakan teknik shibori pada sarung bantal kursi.

Tabel 1. Tanggapan Responden Terhadap Intensitas Penyerapan Warna Pada Kain Satin Setelah Proses Pewarnaan Menggunakan Teknik Rust Dyeing Menggunakan Teknik Shibori Pada Sarung Bantal Kursi

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	12	80
B	Baik	3	20
C	Cukup	0	0
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel tersebut menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap intensitas penyerapan warna

pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi, secara umum responden menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik terhadap intensitas penyerapan warna pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi.

Berdasarkan kriteria intensitas penyerapan warna pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi sebesar 95% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian warna yang dihasilkan pada teknik *rust dyeing* sangat meresap pada kain satin.

Bagaimana ketajaman warna motif pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi.

Tabel 2. Tanggapan Responden Terhadap Ketajaman Warna Motif Pada Kain Satin Setelah Proses Pewarnaan Menggunakan Teknik Shibori Pada Sarung Bantal Kursi

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	12	80
B	Baik	3	20
C	Cukup	0	0
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap ketajaman warna motif pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi, secara umum responden menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang

menyatakan tidak baik terhadap ketajaman warna motif pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi.

Berdasarkan kriteria ketajaman warna motif pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik *shibori* pada sarung bantal kursi sebesar 95% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian ketajaman warna yang diperoleh berada pada interval yang sangat tajam (kuat).

Bagaimana hasil teknik *shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* dari karat besi

Tabel 3. Tanggapan Responden Terhadap Hasil Teknik Shibori pada Sarung Bantal Kursi menggunakan Teknik Rust Dyeing dari Karat Besi

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	9	60
B	Baik	5	33.33
C	Cukup	1	6.67
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap hasil teknik shibori pada sarung bantal kursi menggunakan teknik rust dyeing dari karat besi cukup beragam, akan tetapi secara umum responden menyatakan sangat baik dan tidak satupun responden yang menyatakan tidak baik terhadap hasil teknik *shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* dari karat besi.

Berdasarkan kriteria hasil teknik shibori pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* dari karat besi sebesar

88,3% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan teknik *shibori* sangat cocok untuk pemberian warna *rust dyeing*.

Bagaimana hasil motif *kanoko shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan Teknik *rust dyeing* menggunakan karat besi

Tabel 4. Tanggapan Responden Terhadap Hasil Motif Kanoko Shibori

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	12	80
B	Baik	3	20
C	Cukup	0	0
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap hasil motif *kanoko shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan karat besi, secara umum responden menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik terhadap hasil motif *kanoko shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan karat besi.

Berdasarkan kriteria ketajaman warna motif pada kain satin setelah proses pewarnaan menggunakan teknik shibori pada sarung bantal kursi sebesar 95% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian penggunaan motif kanoko shibori sangat cocok diaplikasikan pada sarung bantal kursi menggunakan teknik shibori.

Bagaimana teknik penyelesaian pembuatan sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori*

Tabel 5. Tanggapan Responden Terhadap Teknik Penyelesaian Pembuatan Sarung Bantal

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	8	53.33
B	Baik	7	46.67
C	Cukup	0	0
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap Teknik penyelesaian pembuatan sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori*, hasil presentase menunjukkan 53,33% responden menyatakan sangat baik dan 46,67 % responden yang menyatakan baik mengenai teknik penyelesaian pembuatan sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori*.

Berdasarkan kriteria teknik penyelesaian pembuatan sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* sebesar 88,3% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian teknik penyelesaian sarung bantal kursi tersebut dinyatakan sangat rapi.

Bagaimana total look sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori*

Tabel 6. Tanggapan Responden Terhadap Bagaimana Total Look Sarung Bantal

OPTION	KATEGORI JAWABAN	F	%
SB	Sangat Baik	11	73.33
B	Baik	4	26.67
C	Cukup	0	0
K	Kurang	0	0
JUMLAH		15	100

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil tabel menyatakan bahwa tanggapan responden terhadap Bagaimana total look sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik, secara umum responden menyatakan sangat baik dan tidak ada responden yang menyatakan tidak baik terhadap hasil motif *kanoko shibori* pada sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan karat besi.

Untuk mengetahui jumlah jawaban dari para responden melalui persentase dengan menggunakan rumus skala interval sebagai berikut:

Berdasarkan kriteria Bagaimana total look sarung bantal menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* sebesar 93,3% berada di kategori sangat baik. Dengan demikian total look sarung bantal kursi menggunakan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* sangat bagus dari segi intensitas ketajaman warnanya, ketajaman warna motif, hasil teknik *shibori*, hasil motif *kanoko shibori* dan teknik penyelesaian sarung bantal kursi.

Berdasarkan format penilaian dalam bentuk tabel nomor 1-6 dari 15 responden, penilaian terhadap eksplorasi teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada pembuatan sarung bantal kursi yaitu 95%, 95%, 88,3%, 95%, 88,3%, dan 93,3%. Secara keseluruhan penilaian panelis terhadap ekplorasi teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada pembuatan sarung bantal kursi memperoleh nilai rata-rata yaitu 92,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tanggapan responden keseluruhan terletak pada kategori sangat baik.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian ini terkhusus kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian ini berjalan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji panelis dari eksplorasi teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada pembuatan sarung bantal kursi, dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Proses pembuatan teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* terhadap kain satin yaitu: 1.) membentangkan kain satin terlebih dahulu diatas meja, menentukan titik tengah kain tersebut, besi berkarat di letakkan, 2.) besi berkarat dibungkus, ikat menggunakan karet/tali rafia, 3.) rendam dalam larutan air dan cuka dengan perbandingan 1:10 selama 15 menit, 4.) diangkat dan ditiriskan, 5.) bungkus kedalam plastik dan diamkan selama 4 hari. 6.) bilas kain sampai bersih.
2. Proses pembuatan sarung bantal kursi yaitu: 1.) menggunting sesuai ukuran,

2.) menyatukan dacron dengan kain satin yang telah di warnai, 3.) Menjahit lipit bagian pinggiran sarung bantal kursi, 4.) memasang resleting pada bagian belakang sarung bantal, 5.) setelah kain satin dijahit dengan dacron, 6.) maka langkah selanjutnya yaitu menyatukan kain yang telah di lipit dengan kain satin, 7.) kain bagian belakang disatukan agar menjadi sarung bantal kursi, 8.) obras keliling pinggiran kain.

3. Berdasarkan hasil perolehan *Focus Group Discussion* (FGD) menyatakan bahwa nilai rata-rata yang diberikan panelis tentang eksplorasi teknik *rust dyeing* menggunakan teknik *shibori* pada pembuatan sarung bantal kursi adalah 92,5% yang dikategorikan sangat baik mengenai intensitas penyerapan warnanya, ketajaman warnanya, hasil teknik *shibori*, hasil motif *kanoko shibori*, teknik penyelesaian, dan total *look* sarung bantal kursi.

Saran

Penelitian ini diharapkan tidak berhenti sampai disini saja tetapi dapat dijadikan acuan untuk tahap pengembangan penelitian-penelitian lainnya di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Asiani. dkk. 2016. *Pewarna Tumbuhan Alami Kain Sutra Dengan Menggunakan Fiksator Tawas, Tunjung dan Kapur Tohor*. Jurnal Scientific Pinisi, 86-91.
- Aswan, R. & Chotijah, N. G. 2017. *Tinjauan Fungsi Bantal Sofa/Cushion Pada Café Collatte & Lola*. Jurnal Desain & Seni, 4 (3), 289-302.
- Dhesriani. 2021. *Pemanfaatan Daun Pepaya Sebagai Pewarna Alami Pada Kemeja Pria Dengan Teknik Shibori*. Program Studi Tata Busana. Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Universitas Negeri Makassar.

- Juliana, N. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Praktek Seni Kriya Payet Sarung Bantal Kursi Pada Program Studi Tata Busana Universitas Negeri Medan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Keguruan*, 19 (1), 25-31.
- Novalesi, Y & Fitriani, M.2019. *Pemanfaatan Karat Logam Dengan Teknik Rust Dyeing Sebagai Artwork Bernilai Estetis*. Surakarta
- Pressinawangi, N. K. P., & Widiawati, D. 2014. *Eksplorasi Teknik Ecoprint Dengan Menggunakan Limbah Besi Dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion*. *Jurnal Tingkat Sarjana Seni Rupa dan Desain*, 1, 1-7
- Ramadhani, S. D., & Hendrawan, A. 2020. *Penerapan Teknik Rust Dyeing Sebagai Pewarna Alami Alternatif Ramah Lingkungan*. *Jurnal e-Proceeding of Art & Design*, 7.2, 2988- 3008.
- Suantara, D, Oktaviani. E, & Siregar, Y. 2018. *Eksplorasi Teknik Shibori Dalam PengembanganDesain Motif Tradisional Indonesia Pada Permukaan Kain Sandang*. *Jurnal Arena Tekstil*, 32 (2), 67-76.
- Yusrina, T. & Ramadhan, M. S. 2018. *Pengaplikasian Teknik Shibori Dengan Eksplorasi Motif Dan Tekstur Tekstil Pada Produk Fashion*. *Jurnal ATRAT*, 6 (3), 242-253.